

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Seorang pemilik modal yang berminat membeli obligasi, sudah seharusnya memperhatikan peringkat obligasi karena peringkat tersebut memberikan informasi dan memberikan signal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan. Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Untuk melakukan investasi pada obligasi, selain diperlukan dana yang cukup, pemilik modal juga memerlukan pengetahuan yang cukup tentang obligasi serta diikuti dengan naluri bisnis yang baik untuk bisa menganalisis atau memperkirakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi investasi pada obligasi.

Sebelum di tawarkan, obligasi harus diperingkatkan oleh suatu lembaga atau agen pemeringkat obligasi (*Rating Agency*). Agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberikan informasi pemeringkatan skala risiko, dimana salah satunya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman. Sehingga pemodal bisa menggunakan jasa agen pemeringkat obligasi tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai peringkat obligasi. Proses peringkat ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga *rating agency* dapat menyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut diinvestasikan.

Dilihat dari jenis pemeringkatan PEFINDO mengklasifikasikan berdasarkan Pemeringkatan Perusahaan dan Pemeringkatan Utang. Peringkat Perusahaan, juga disebut *General Obligation (GO) Rating* atau *Issuer Rating*, adalah sebuah kajian menyeluruh atas kelayakan kredit sebuah perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. Jenis pemeringkatan ini, tidak serta merta berlaku atas suatu jenis efek utang, karena tidak dipertimbangkan esensi dan prasyarat jaminan, statusnya dalam proses kebangkrutan atau likuidasi, preferensi statutoir dan legitimasi serta kemampuan untuk dapat mengambil alih aset jaminan itu sendiri. Jenis peringkat ini dapat digunakan oleh perusahaan atau untuk memberikan ukuran-ukuran tingkatan (*visible grading measure*) atas kualitas kredit secara relatif terhadap yang lainnya.

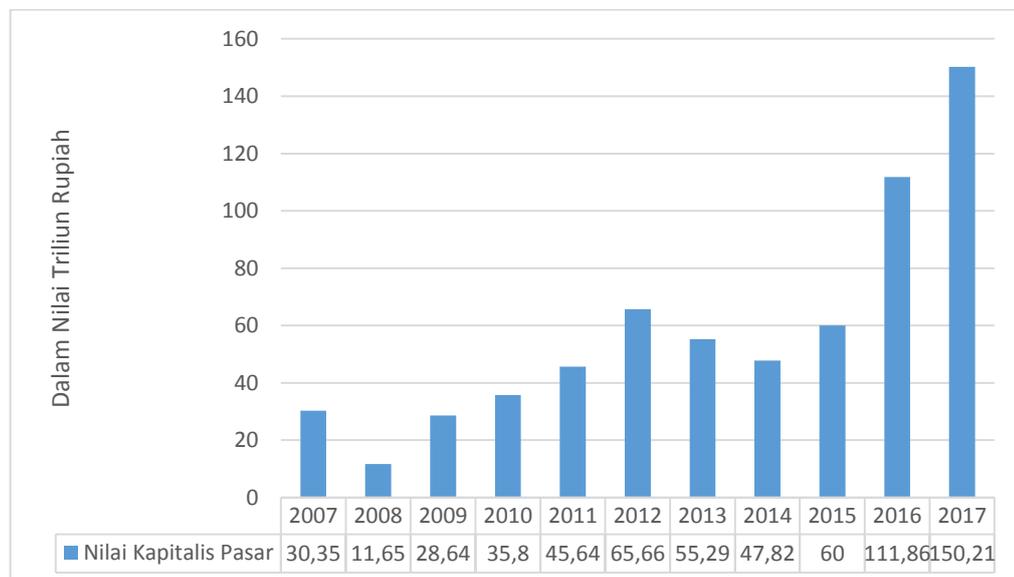
Peringkat perusahaan dapat digunakan sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan status perusahaan.

Sebaiknya obligasi diperingkatkan karena ada banyak manfaat yang akan di terima oleh sebuah perusahaan yang melakukannya. *Rating* merupakan indikator penting dalam membeli obligasi, terutama obligasi korporasi atau obligasi yang diterbitkan perusahaan. Dikategorikan sebagai indikator yang penting, karena *rating* merupakan penilaian atas kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Obligasi adalah surat utang, atau bukti utang dari perusahaan yang dipegang oleh investor. Artinya, kualitas obligasi sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan penerbit obligasi dalam membayar obligasinya pada saat jatuh tempo dan kemampuannya membayar bunga atau kupon selama jangka waktu penerbitan obligasi tersebut. Apabila sebuah perusahaan tidak merating obligasinya maka kualitasnya akan diragukan oleh para calon investor.

Investasi obligasi merupakan salah satu investasi jangka panjang yang diminati oleh pemodal karena memiliki pendapatan yang bersifat tetap. Pendapatan tetap tersebut diperoleh dari bunga yang akan diterima secara periodik dan pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Setiap investor selalu mengharapkan suatu hasil atau keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Namun, dalam dunia investasi selalu terdapat kemungkinan harapan investor tidak sesuai dengan kenyataan, atau selalu terdapat risiko. Risiko yang mungkin akan dihadapi investor adalah risiko gagal bayar obligasi (*default risk*). Menurut Darmadji (2011) *default risk* obligasi adalah risiko perusahaan tidak mampu membayar kupon obligasi atau tidak mampu mengembalikan pokok obligasi.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dengan mengkaji dan menganalisis Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan untuk mengukur apakah faktor-faktor ini berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi di Bursa efek Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keterkaitan kemampuan menghasilkan laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki dampak pada peringkat obligasi. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan kemampuan perusahaan tersebut dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya dengan peringkat obligasi.

Subyek yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga di PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia). Alasan dipilihnya Perusahaan Industri Barang Konsumsi adalah industri manufaktur merupakan bagian dalam industri pengolahan yang menyumbang cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Perkembangan obligasi di Indonesia saat ini menunjukkan hasil yang semakin baik, hal ini dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pasar obligasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Bahkan obligasi memiliki potensi yang besar untuk terus tumbuh di masa mendatang. Berikut adalah perkembangan Nilai Kapitalisasi pasar obligasi korporasi dalam rentang 2007 sampai 2017. Dalam perkembangannya dalam rentang 10 tahun tersebut bisa terlihat kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan dalam nilai kapitalisasi pasar obligasi korporasi tersebut. Tapi dalam rentang 2015 sampai 2017 terlihat pasar obligasi korporasi mulai bangkit berkat mulai terbenahnya perekonomian di Indonesia yang mulai membaik.



Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar Obligasi Korporasi

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah oleh penulis (2018)

Obligasi jika dilihat dari sektor industri pada pasar modal di Indonesia pada sektor industri barang konsumsi. Banyak perusahaan di sektor industri tersebut yang menerbitkan obligasi di pasar modal untuk mendapatkan pendanaan bagi kas

perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dari perkembangan nilai emisi obligasi perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang cenderung lebih stabil dibandingkan dengan sektor industri lainnya yang ada di pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Emisi Pasar Obligasi Indonesia

No	Klasifikasi Industri	Nilai (Rp Juta)		
		2015	2016	2017
1	Pertanian	1,719.262	1,864.249	1,616.307
2	Pertambangan	811.072	1,384.706	1,593.999
3	Industri Dasar	407.839	538.189	689.219
4	Aneka Industri	1,057.275	1,370.628	1,381.177
5	Industri Konsumsi	2,064.910	2,324.281	2,861.391
6	Properti & Real Estate	490.933	517.810	495.510
7	Infrastruktur	981.333	1,055.587	1,183.708
8	Keuangan	687.039	811.893	1,140.837
9	Perdagangan	849.527	860.654	921.589
	Total	9.069.190	10.727.997	11.883.737

Sumber: www.ojk.go.id, data diolah oleh penulis (2018)

1.2 Latar Belakang

Peringkat obligasi akan adanya skala risiko atau tingkat keamanan obligasi yang diterbitkan dan memberikan pernyataan yang informatif tentang sinyal dengan probabilitas kegagalan hutang suatu perusahaan. Keamanan untuk obligasi diakui oleh kemampuan suatu perusahaan dalam pembayaran hutang dan melunasi pinjaman pemodal mendapatkan informasi tentang peringkat obligasi dengan menggunakan jasa agen pemeringkat tersebut (Yossy, 2014). Lembaga peringkat tingkat internasional yang memberi peringkat obligasi adalah *S & P (Standard & Poors) Corporation* serta *Moody's Investors*.

Sedangkan lembaga yang pemberi peringkat obligasi di Indonesia yaitu PT Pefindo, dan PT KASNIC atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Moody's Indonesia. Peneliti lebih mengacu pada peringkat yang diterbitkan oleh PT Pefindo karena banyak perusahaan listing di BEI menggunakan jasa Pefindo. Peringkat obligasi yang baik tercermin dari laporan keuangan perusahaan, dimana kalau kinerja perusahaan membaik maka peringkatnya akan naik sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Obligasi memiliki banyak manfaat bagi perusahaan yang membelinya dari perusahaan lain. Pihak-pihak perusahaan yang ingin membeli obligasi tentunya membutuhkan suatu tolak ukur sebelum memutuskan untuk membeli obligasi dalam suatu perusahaan tertentu. Hal ini dilakukan agar menghindari dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi. Seperti fenomena yang telah terjadi pada Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada 19 Juli 2018 semestinya harus melakukan pembayaran ke-7 *fee* ijarah atas Sukuk Ijarah TPS Food II/2016 senilai Rp 63,3 miliar. Terbit pada 11 Juli 2016 lalu, Sukuk Ijarah TPS Food II/2016 senilai Rp 1,2 triliun itu menawarkan *fee* ijarah sebesar 10,55%.

Ini merupakan kali ketiga Tiga Pilar gagal membayar bunga utang tepat waktu sepanjang Juli 2018. Pada 5 Juli lalu, Tiga Pilar gagal membayar bunga dua surat utang. Pertama adalah bunga atas obligasi TPS Food I/2013 senilai Rp 30,75 miliar. Kedua, *fee* ijarah atas Sukuk Ijarah TPS Food I/2013 senilai Rp 15,37 miliar. Hampir bisa dipastikan, peringkat utang untuk Sukuk Ijarah TPS Food II/2016 akan turun menjadi D alias *default* lantaran kegagalan Tiga Pilar membayar bunga utang tepat waktu. Pada 5 Juli 2018, Peningkat Efek Indonesia (Pefindo) telah menurunkan peringkat utang Obligasi TPS Food I/2013 dan Sukuk Ijarah I/2013 menjadi D lantaran kegagalan pembayaran bunga utang. Saat itu, Pefindo juga menurunkan peringkat AISA dari CCC menjadi SD alias *selective default* (www.kontan.co.id, [diakses 22 Oktober 2018](#)).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan jaminan perusahaan tersebut. Investor dalam melakukan investasi Obligasi harus melihat ukuran dari perusahaan apakah setiap tahunnya bertambah atau malah berkurang karena hal tersebut dapat mempengaruhi peringkat obligasi apabila ukuran perusahaan bertambah otomatis (Febriani, Irma, Nugraha, Susanta dan Saryadi, 2012).

Ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi. Tercermin dari total aset, penjualan, ataupun ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan ukuran perusahaan, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayarkan bunga obligasi secara periodik dan dapat melunasi pokok pinjaman yang dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan (Arvian, 2012). Ukuran perusahaan yang memiliki total aset dan penjualan besar menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama (Indah, 2014).

Ukuran perusahaan juga memiliki korelasi terhadap tingkat risiko kebangkrutan sehingga dapat mempengaruhi peringkat obligasi. Yuliana, dkk (2011) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan dan semakin dikenal masyarakat, maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor dan semakin kecil pula ketidakpastian yang dimiliki oleh investor. Alasan lain ialah dengan ukuran perusahaan, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga obligasi secara periodik dan melunasi pokok pinjaman yang dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki aset kecil.

Pertumbuhan perusahaan juga sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan, apabila sumber daya dikelola dengan baik maka akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan yang bertambah karena hal ini lah yang sangat diinginkan oleh para investor. Para investor menilai bahwa pertumbuhan perusahaan itu dipandang dari segi pendapatannya, hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya sehingga, akan berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang perusahaan (Almilia, Luciana dan Devi, Vieka, 2006). Menurut Pandutama (2012) pertumbuhan perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik dapat memberikan peringkat obligasi yang *grade*. Investor dalam memilih investasi terhadap obligasi akan melihat pengaruh pertumbuhan perusahaan dinilai baik maka perusahaan penerbit obligasi akan memiliki peringkat obligasi yang *grade*. Para pemegang saham obligasi yang mempunyai pertumbuhan tinggi dari ke setiap tahunnya dalam bisnis dan akan mendapat resiko penjaminan yang lebih tinggi. Periode jatuh tempo umur obligasi sangat bervariasi dari 365 hari samapi diatas lima tahun. Semakin panjang jatuh tempo atas obligasi, semakin tinggi kupon atau bunganya. Obligasi yang pendek dapat menunjukkan peringkat obligasi yang *grade* (Luciana dan Vieka, 2007).

Jaminan yang ada pada obligasi dapat menarik investor untuk memiliki obligasi, hal ini dapat meyakinkan investor jika perusahaan mengalami gagal bayar obligasi (Pandutama, 2012). Penjaminan obligasi dengan aset yang bernilai tinggi, maka rating akan semakin baik. Menjaminkan aset yang dimiliki perusahaan akan dapat menekankan risiko yang akan diterima perusahaan (Arvian, 2012). Obligasi dengan jaminan yang harus disertai dengan jaminan aktiva tertentu, seperti *mortgage bond* yang dijamin dengan bangunan atau aktiva lain *ccollateral bond* yang dijamin dengan surat-surat berharga milik perusahaan lain yang dimiliki. Jenis obligasi tanpa jaminan adalah junk bond yaitu obligasi yang mempunyai tingkat bunga dengan tingkat risiko kredit yang besar. Obligasi dengan atas dasar jaminan maka dibagi menjadi dua, yaitu obligasi dengan jaminan dan tanpa jaminan.

Sesuai dengan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hal ini dikarenakan sektor ini terlihat stabil dalam perkembangannya. Perkembangan di industri manufaktur sangat penting karena salah satu industri dengan jumlah perusahaan terbanyak sekaligus nilai produksi terbesar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan mengkaji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan. Pada peringkat obligasi di Bursa efek Indonesia Periode penelitian yang digunakan adalah mulai tahun 2013-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah dilampirkan dalam gambaran objek penelitian seharusnya kecil kemungkinan untuk suatu perusahaan untuk gagal bayar tapi nyatanya masih ada perusahaan yang gagal bayar obligasi. Disini dapat terlihat bahwa pentingnya memberikan peringkat terhadap perusahaan-perusahaan yang melepas obligasi ke publik agar dapat menghindari kejadian gagal bayar. Diharapkan dengan memberi *rating* pada perusahaan dapat meningkatkan kewaspadaan investor dalam membeli obligasi dari perusahaan tertentu dan kejadian Tiga pilar Sejahtera Food (AISA) yang gagal membayar bunga utang tepat waktu dapat dihindari.

Lembaga pemeringkat tentunya harus mampu memberikan peringkat yang sesuai, jujur, independen dan tidak bias mengenai risiko suatu efek utang. Tentunya diperlukan metodologi dalam memberikan peringkat. Metodologi tersebut dapat diketahui dengan perhitungan faktor kualitatif dan kuantitatif yang mempengaruhi peringkat obligasi. Untuk melakukan analisa Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para investor dalam menentukan dimana harus menginvestasikan dananya. Dan juga tentunya akan menjadi acuan suatu perusahaan dalam mengembangkan dan mengarahkan perusahaannya kedepannya. Antara lain hal-hal yang akan dianalisis kedepannya adalah “Apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan berpengaruh seutuhnya dalam memberi peringkat obligasi”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah dilampirkan dalam latar belakang seharusnya kecil kemungkinan untuk suatu perusahaan untuk gagal bayar tapi nyatanya masih ada perusahaan yang gagal bayar obligasi. Disini dapat terlihat bahwa pentingnya memberikan peringkat terhadap perusahaan-perusahaan yang melepas obligasi ke publik agar dapat menghindari kejadian gagal bayar. Diharapkan dengan memberi *rating* pada perusahaan dapat meningkatkan kewaspadaan investor dalam membeli obligasi dari perusahaan tertentu dan kejadian Tiga pilar Sejahtera Food (AISA) yang gagal membayar bunga utang tepat waktu dapat dihindari.

Lembaga pemeringkat tentunya harus mampu memberikan peringkat yang sesuai, jujur, independen dan tidak bias mengenai risiko suatu efek utang. Tentunya diperlukan metodologi dalam memberikan peringkat. Metodologi tersebut dapat diketahui dengan perhitungan faktor kualitatif dan kuantitatif yang mempengaruhi peringkat obligasi. Untuk melakukan analisa Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para investor dalam menentukan dimana harus menginvestasikan dananya. Dan juga tentunya akan menjadi acuan suatu perusahaan dalam mengembangkan dan mengarahkan perusahaannya kedepannya. Antara lain hal-hal yang akan dianalisis kedepannya adalah “Apakah

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan berpengaruh seutuhnya dalam memberi peringkat obligasi”

1.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikembangkan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap prediksi peringkat obligasi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Jaminan dan Peringkat Obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan berpengaruh simultan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan berpengaruh secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, yaitu:
 - a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
 - b. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
 - c. Apakah Jaminan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Jaminan dan peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan berpengaruh simultan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan berpengaruh secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, yaitu:
 - a. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
 - b. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
 - c. Untuk mengetahui apakah Jaminan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.7 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari Aspek Teoritis dan Aspek Praktis.

1.7.1 Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan, sebagai bahan referensi dan bahan masukan untuk para akademisi dan peneliti selanjutnya bagi pengembangan dan pengembangan konsep dalam pengaruh faktor kuantitatif dalam peringkat obligasi yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan jaminan.

1.7.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan usaha perbaikan kinerja keuangan dilihat dari Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan Sebagai sumber yang digunakan untuk prediksi tingkat obligasi perusahaan di masa yang akan datang. Dan diharapkan investor dapat memahami seberapa pentingnya pengaruh peringkat obligasi dalam berinvestasi pada obligasi agar terhindari dari risiko yang tidak diinginkan, seperti gagal bayar.

1.8 Ruang Lingkup Penelitian

1.8.1 Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi.

1.8.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian adalah enam bulan. Periode penelitian untuk menguji penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

1.8.3 Variable Penelitian

Variable independen (x) terdiri dari Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan. Variable dependen (y) adalah peringkat obligasi di Bursa Efek Indonesia

1.9 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori (teori signal, obligasi, peringkat obligasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi), pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian serta saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya